



## Pemberdayaan Petani Muda Melalui Program Kita Tani Muda di Kota Semarang

Ayu Niken Wulandari<sup>1\*</sup>, Agus Riyadi<sup>1</sup>, Abdul Karim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50185

\*Email koresponden: [ayunikenwulandari1@gmail.com](mailto:ayunikenwulandari1@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 Jan 2024

Accepted: 13 Jul 2024

Published: 31 Aug 2024

#### Kata kunci:

Kota Semarang;  
Pemberdayaan Petani  
Muda;  
Program Kita Tani  
Muda.

#### Keywords:

Empowerment of  
Young Farmers;  
Kita Tani Muda  
Program;  
Semarang City.

### ABSTRAK

**Background:** Pemberdayaan Petani khususnya bagi kaum muda di Kota Semarang merupakan salah satu program yang memiliki tujuan untuk menciptakan Petani Muda melalui embrio wirausaha berbasis inovasi pertanian untuk Kota Semarang. Karena melalui Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang. Jumlah Petani Muda dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yakni tahun 2021 hingga 2023 pada kelompok usia 25 -34 tahun mengalami penurunan setiap tahunnya. Maka dari itu adanya program ini ada untuk meningkatkan partisipasi generasi muda khususnya dalam sektor pertanian di Kota Semarang. **Metode:** yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil:** Melalui Pelatihan Pemberdayaan dengan Berbagai mentor dan founder, merupakan langkah strategis untuk para petani muda mendapatkan pengalaman dan ilmu agar dapat mempraktikkan metode-metode baru yang mereka pelajari. Dan dapat diterapkan secara efektif di lapangan serta mencapai kemandirian dalam pengelolaan usaha pertanian. **Kesimpulan:** Melalui Program Pemberdayaan "Kita Tani Muda" ialah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan potensi kalangan petani muda di Sektor Pertanian Kota Semarang, agar mencetak para pengusaha millennial dibidang pertanian dan membawa dampak bagi Kota Semarang.

### ABSTRACT

**Background:** Farmer Empowerment, especially for young people in the City of Semarang, is a program that aims to create Young Farmers through entrepreneurial embryos based on agricultural innovation for the City of Semarang. Because through data from the Central Statistics Agency (BPS) of Semarang City. The number of Young Farmers in the last 3 years, namely 2021 to 2023 in the 25-34 years age group, has decreased every year. Therefore, this program is to increase the participation of the younger generation, especially in the agricultural sector in Semarang City. **Methods:** What was carried out in this research was descriptive qualitative. Where data is collected using interviews, observation and documentation. **Results:** Through Empowerment Training with various mentors and founders, it is a strategic step for young farmers to gain experience and knowledge so they can practice the new methods they learn. And it can be applied effectively in the field and achieve independence in managing agricultural businesses. **Conclusions:** Through the "We are Young Farmers" Empowerment Program, it is an effort to improve the welfare and develop the potential of young farmers in the Agricultural Sector of Semarang City, in order to produce millennial entrepreneurs in the agricultural sector and have an impact on the City of Semarang.



## PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Semarang berada pada posisi tengah-tengah pantai utara Jawa, dibatasi sebelah barat dengan Kab. Kendal, sebelah timur dengan Kab. Demak, sebelah selatan dengan Kab. Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa, dengan panjang garis pantai meliputi 13,6 km dengan Letak Kota Semarang hampir berada di tengah bentangan panjang kepulauan Indonesia dari arah barat ke timur (Sudarta, 2022).

Didalam proses perkembangannya, Kota Semarang dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang membentuk suatu kota yang mempunyai ciri khas, yaitu kota perbukitan dan kota pantai. Kota Semarang juga merupakan bagian dari rangkaian Kawasan strategis nasional KEDUNGSEPUR yang menjadi pusat aktivitas perdagangan, jasa. Kota Semarang juga merupakan bagian dari JOGLOSEMAR Bersama Yogyakarta dan Solo. Lokasi Strategis yang dimiliki Kota Semarang semakin menguntungkan dengan adanya proyek Pembangunan Tol Trans Jawa yang melintasi Kota Semarang yang akan mendorong peningkatan mobilitas (Pemerintah Kota Semarang, 2021a).

Kota Semarang mempunyai posisi yang cukup strategis karena terletak pada jalur lalu lintas yang ramai, baik darat, laut maupun udara dari segala jurusan. Dengan kondisi tersebut memungkinkan Kota Semarang menjadi kota dagang dan jasa yang cukup menjanjikan. Data BPS Kota Semarang menunjukkan luas wilayah Kota Semarang mencapai 373,70 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Dengan jumlah penduduk mencapai 1.739.989 jiwa, terdiri dari 888.619 laki-laki dan 871.370 perempuan per tahun 2023 (Sudarta, 2022).

Di sektor pertanian, Kota Semarang memiliki potensi yang cukup besar. Wilayah Kota Semarang dikelilingi oleh daerah pertanian yang subur, yang membuat kota ini menjadi salah satu sentra pertanian di Jawa Tengah (Kusrini et al., 2016). Kota Semarang juga memiliki akses yang relatif mudah baik ke pelabuhan laut, darat dan bandar udara, sehingga memudahkan dalam pengiriman hasil pertanian. Dengan perkembangan Kota Semarang yang pesat menyebabkan pusat aktivitas ekonomi dan transformasi pertanian semakin dibutuhkan, dengan adanya inovasi dan strategi pengelolaan usaha khususnya di bidang sektor pertanian.

Karena sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian di setiap negara, termasuk Kota Semarang yang memiliki Visi Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat dengan Misi meningkatkan kualitas SDM yang unggul dan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing (Pemerintah Kota Semarang, 2021b). Tetapi pada kenyataannya, aktivitas di sektor pertanian ini kurang diminati oleh kaum muda (milenial). Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang pada 3 tahun terakhir yakni 2021-2023 menunjukkan adanya penurunan jumlah petani pada kelompok usia muda setiap tahunnya.

Karena pada dasarnya sektor pertanian di Kota Semarang dapat menjadi solusi untuk beberapa masalah. Dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong di perkotaan, kota ini dapat mengembangkan berbagai macam tanaman pangan (Sugiarso et al., 2018). Selain membantu memenuhi kebutuhan pangan lokal, pertanian perkotaan juga memiliki manfaat lain seperti, peningkatan kualitas udara dan pengurangan jejak karbon. Tanaman hijau juga dapat membantu

menyerap polutan dan menghasilkan oksigen, yang berkontribusi pada perbaikan kualitas udara (Istiqomah & Riyadi, 2021).

Selain itu, dengan memproduksi pangan di dalam kota, jarak transportasi dari lahan pertanian ke konsumen dapat dipangkas, sehingga emisi gas rumah kaca dari transportasi dapat dikurangi (Murdani Hadromi, 2019). Pertanian perkotaan juga dapat menjadi sarana edukasi dan pemberdayaan Masyarakat (Hariyanto, 2010). Melalui program-program pelatihan dan inkubasi bisnis ini, warga kota dapat belajar lebih dalam mengenai pertanian modern (Trisnawati et al., 2018). Ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan kota (Kusumo et al., 2015).

Dengan potensi yang ada, Semarang memiliki kesempatan besar untuk menjadi model bagi kota-kota lain dalam mengembangkan pertanian perkotaan (Prawatya, 2013). Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan visi ini (Kusrini et al., 2016). Jika dikelola dengan baik, pertanian perkotaan dapat menjadi solusi berkelanjutan yang mengatasi tantangan urbanisasi sekaligus meningkatkan kualitas hidup penduduk kota. (Sumastuti & Pradono, 2016).

Program Pemberdayaan adalah kunci dalam mencapai tujuan ini (Rahma, 2018). Melalui program pelatihan dan pendampingan, petani diberikan akses kepada pengetahuan dan teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan hasil panen dan efisiensi produksi. Selain itu, penguatan kelompok tani dapat membantu petani dalam mengakses pasar dan mendapatkan harga yang lebih adil untuk produk mereka (Susilowati, 2016a).

Kegiatan pertanian perkotaan muncul sebagai solusi alternatif yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan pangan (Sjaf, 2017). Pemerintah Kota Semarang telah menetapkan program pertanian perkotaan sebagai salah satu prioritas dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) untuk meningkatkan ketahanan pangan ini bertujuan untuk menggali potensi dan manfaat lebih lanjut dari kegiatan pertanian perkotaan di Kota Semarang (Handayani et al., 2018). Karena Salah satu sektor vital dalam perekonomian suatu negara adalah bidang pertanian, terutama di negara-negara berkembang (Susilowati, 2016b). Maka tantangan dalam sektor ini adalah menurunnya jumlah petani muda dalam 3 tahun terakhir di Kota Semarang.

**Tabel 1.** Jumlah Petani di Kota Semarang berdasarkan Umur dan Jiwa

Kelompok Usia	2021	2022	2023
25-29	128.973	127.842	127.625
30-34	132.127	131.434	139.860

(Sumber:<https://semarangkota.bps.go.id/id>)

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwasannya , jumlah petani muda di Kota Semarang dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Yakni pada tahun 2021 Kelompok usia 25 hingga 29 tahun terdapat 128,973 di Kota Semarang turun sebesar 1,131 menjadi 127,842 pada tahun 2022. Kemudian turun lagi sebesar 217 orang menjadi 127,625 pada tahun 2023. Begitupun pada kelompok usia 30-34 tahun. Pada tahun 2021, jumlah petani di Kota Semarang yang berusia 30-34 tahun sebanyak 132.127, Pada tahun 2022, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 693 orang menjadi 131.434. Dan pada tahun 2023, jumlah petani di

kelompok umur ini mengalami penurunan lagi sebesar 574 menjadi 130.860 orang. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwasannya jumlah petani muda selalu mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga 2023 di Kota Semarang. Dengan Persebaran tertingginya berada di Kecamatan Gunungpati, Mijen, Tembalang, Genuk, Tugu dan Banyumanik pada tahun 2023 ([Badan Pusat Statistik Indonesia Tahap II, 2023](#)).

Fenomena ini berdampak pada produktivitas pertanian, dan dapat mengancam keberlanjutan pangan global di masa yang akan datang. Karena para petani muda (milenial) kini mulai enggan memilih profesi ini sebagai pilihan karir. Mengatasi kendala tersebut Pemerintah Kota Semarang Bersama BAPPEDA berupaya melakukan berbagai pendekatan holistik, mulai dari kebijakan dukungan, hingga membuat inovasi program agar profesi pertanian semakin menarik dengan inkubasi bisnis pertanian milenial. Pemberdayaan Petani ini mengusung konsep Inkubasi Bisnis Petani Muda (Milenial) di Kota Semarang. Hal merupakan salah satu pendekatan yang memiliki tujuan agar mengembangkan skill wirausaha khususnya di bidang pertanian ([Koentharaningrat, 1997](#)). Inkubasi bisnis ini memberikan dukungan kepada para petani muda khususnya yang mulai merintis usaha agar dapat mengembangkan usaha di bidang pertanian.

## METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian ini disajikan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung ([Sugiyono, 2014:41](#)).

Sumber penelitian ini menggunakan data primer, yang dituangkan dalam penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara dengan beberapa peserta yang mengikuti program Kita Tani Muda, ketua program Kita Tani Muda, dan staff program Kita Tani Muda, dan dokumentasi dilakukan melalui rekam suara untuk mendapatkan informasi terkait. Serta sumber data sekunder berupa penelitian dari literatur-literatur yang terkait dengan tema penelitian ([Deni Darmawan, 2013](#)). Data Sekunder pada penelitian ini yakni, upaya yang dilakukan peneliti dengan membaca, mencermati, dan menganalisa literatur-literatur terkait sebagai sumber rujukan ([John W.Creswell, 2013](#); [Muri Yusuf, 2014](#)). Berupa Data dari BAPPEDA Kota Semarang, BPS, buku, laporan (report program kita tani muda), dokumen arsip, berita, jurnal yang memuat dengan tema penelitian yakni pertanian, dan program Kita Tani Muda.

Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan model menurut Milles Huberman dengan menggunakan 4 Tahapan Analisis Data, yakni: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Berikut Penjelasannya:

1. Pengumpulan Data, bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan topic penelitian. Dari Teknik ini peneliti mendapatkan informasi berupa beberapa dokumen.
2. Reduksi Data, merangkum, dan memilih data penting yang diperlukan dalam penelitian setelah pengumpulan data di dapatkan. Seluruh data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi diklasifikasikan sesuai

dengan permasalahan yang diteliti. Tidak semua data yang diperoleh di lapangan digunakan untuk dianalisis

3. Penyajian Data, hasil dari reduksi data kemudian disajikan singkat.
4. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan berisi hal-hal singkat yang merupakan hasil dari pengolahan data hingga penyelesaian suatu masalah dalam penelitian.

Teori pemberdayaan Masyarakat dapat menjadi upaya untuk memberikan kontribusi pada kehidupan manusia (Ryan et al 2021). Upaya dalam mewujudkan semangat pemberdayaan diantaranya: Pertama, tidak menilai bahwa proses pemberdayaan dilihat sebagai sesuatu pemberian dari pihak pemberdaya ke pihak yang tidak berdaya. Kedua, Pemberdayaan ialah upaya perbaikan kualitas hidup dengan proses pembelajaran (social learning). Ketiga, Pemberdayaan dilakukan dengan keterlibatan dan kontribusi kedua pihak. Keempat, Selalu adanya program keberlanjutan dengan tumbuhnya kemandirian (Endah, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Muda Melalui Program Kita Tani Muda Semarang

Kegiatan Pemberdayaan Petani Muda melalui “Program Kita Tani Muda” di Kota Semarang Bertujuan yang **Pertama**, berkesempatan untuk mendapatkan modal (dana hibah). **Kedua**, pelatihan *digital finance* dan *digital skills*. **Ketiga**, Mentoring, peserta akan mendapatkan akses pengalaman dari para *mentor start up*, dan *networking*. **Keempat**, mengkoneksikan para peserta dengan venture capital (business matching). **Kelima**, Peserta akan diberikan sertifikat BNSP sesuai dengan keterampilan. **Keenam**, Seusai program, peserta akan memiliki portofolio proyek bisnis yang sesuai dengan bisnis mereka dan terkait dengan industri digital saat ini. Dengan partner kolaborasi pada pembuatan protfolio ini adalah Jagoan Indonesia.

Pihak yang terlibat terkait program ini mengadakan komunikasi baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Para pemangku kepentingan tersebut antara lain:

- a. Dinas Pertanian Kota Semarang yang berperan sebagai konsultan pengembangan pertanian. Dalam dampingan pemberdayaan ini, serta bimbingan teknis.
- b. Pemerintah Daerah Kota Semarang (PEMKOT) bersama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang (BAPPEDA), berperan dalam menyediakan dana untuk mendukung kegiatan program pemberdayaan petani muda melalui Program Kita Tani Muda Semarang.
- c. Pemerintah Kabupaten Semarang, Komunitas Bisnis dan Industri Kreatif, 18 Mentor (Akademisi, Praktisi, Instansi), 14 Fasilitator, Dan beberapa media partner Semarang dan Jawa Tengah.

Adanya Komunikasi dan koordinasi melalui pertemuan formal, informal dengan setiap pemangku sesuai dengan perannya masing-masing (Rahmat & Mirnawati, 2020). Ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendetail dan komprehensif mengenai kondisi nyata dan objektif masyarakat yang menjadi target program (Endah, 2020). Di lain itu kegiatan ini bertujuan untuk mendalami permasalahan yang dihadapi oleh petani muda (milenial), potensi bisnis bidang pertanian, sumber daya yang ada, serta fasilitas dan infrastruktur pendukung yang dapat dimanfaatkan.

Tujuannya agar memahami kebutuhan objektif petani muda yang menjadi target program, serta mengkomunikasikan kesediaan para pemangku kepentingan untuk membantu dan terlibat dalam Pemberdayaan Petani Muda melalui Program Kita Tani Muda di Semarang. Bentuk keterlibatan mereka bisa sebagai narasumber pelatihan, pemberi bimbingan teknis dalam praktik hasil pelatihan dan pendampingan.

Berikut adalah Tahapan dan Rangkaian Pemberdayaan Petani Muda melalui Program Kita Tani Muda di Kota Semarang.

1. Pendaftaran, Para calon peserta Mengisi formulir pendaftaran pada website yang telah disediakan.
2. Seleksi Administrasi, Tahap Awal dalam proses seleksi calon peserta dengan dokumen yang sesuai dengan syarat yang telah ditentukan diantaranya: Masyarakat Kota Semarang, dibuktikan dengan kepemilikan KTP atau berdomisili Kota Semarang, Berusia 18-39 tahun, Memiliki Ide bisnis atau sudah memiliki bisnis atau Berkeinginan memiliki bisnis, Lokasi rintisan usaha di wilayah Kota Semarang, dan Mengirim Proposal.
3. Workshop dan Bimbingan Teknis, Pada sesi ini tahapan Program pemberdayaan dilakukan dengan Sesi *Online Session* dan *Offline Session*. Untuk meningkatkan kemampuan teknis, keterampilan dan pengetahuan bagi para petani muda.

1) Tahap *Online Session* (19-23 Feb)

Diikuti oleh 156 Tim, 277 peserta. Dengan Beberapa Materi diantaranya: *Topic Mindset* Pembisnis, *Design Thinking*, *Branding and Creative Visual*, Optimalisasi Profil Bisnis, Serta *Digital Marketing and content agribusiness*.

2) Tahap *Offline Session*. Lokasi Hotel Rooms Inc (6-8 Maret)

Diikuti oleh 100 peserta. Dengan Berapa Materi, diantaranya: *Mental Unblock*, Menuju Kepemimpinan yang Tangguh, *Bisnis Model Canvas*, *Bisnis Financial*, *Development*, *Financial Planner*, Komunikasi Bisnis, dan *Design Kreative Thinking* dengan *serious play*.

4. *Pitching Session*, diikuti oleh 67 peserta. *Pitching* adalah proses dimana individu/ kelompok mempresentasikan ide, produk, atau proyek bisnis mereka kepada pihak lain. Peserta disaksikan langsung dewan juri. Masing-masing tim bisnis diberi waktu 3 menit untuk mempresentasikan.
5. *Post Program* (Online), diikuti oleh 100 peserta. Pada sesi ini adalah pendalaman materi lebih lanjut yang dilakukan oleh para mentor dengan pendampingan berkelanjutan, agar memperpanjang dampak dari program dan meningkatkan keberlanjutan hasil program dari para peserta. Dengan Materi, diantaranya : *Potensi Banjir Cuan Lewat Marketplace*, *Literasi Keuangan Bisnis*, *Legalitas Bisnis Melalui Online*, *Editing Capcut*, *Success Story* (Tips Bisnis Pertanian), dan *Social Media Design* dengan Canva.
6. *Graduation and Awarding*. Rangkaian Program Pemberian Penghargaan dan Penyerahan Hadiah kepada peserta yang telah lolos dan berhak mendapatkan dana hibah (inkubasi bisnis). *Graduation and Awarding* dilaksanakan 5 Mei di Lapangan Pancasila Simpang Lima. Dengan 6 Pemenang Tim Terbaik.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara pada beberapa peserta program, dan staf program. Pemberdayaan ini dilakukan dengan melakukan pendekatan yang menarik yakni ide kreatif seperti pada *offline session Lego Serious Play* dimana para peserta menggunakan lego untuk mengembangkan ide dan konsep baru yang dapat menyelesaikan masalah, serta dapat membantu peserta untuk mengatasi blokir mental yang mungkin terjadi dalam. Pendekatan yang dilakukan termasuk kedalam jenis pendekatan mezzo yakni berupa pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media edukasi dan pelatihan, dan memberikan pemahaman (Mustafirin et al., 2021).

Metode-metode yang diterapkan dalam berbagai materi dalam program Kita Tani Muda ini meliputi: Pelatihan Teknis Pertanian, Pengembangan Kewirausahaan Pertanian, Penerapan Teknologi, Pembinaan Jaringan dan Kolaborasi (menghubungkan peserta dengan pelaku industri, dan para ahli untuk menciptakan jaringan dan kolaborasi yang baik di Tingkat lokal maupun nasional), Introspeksi diri, Simulasi peran, Pengelolaan Keuangan dan Managemen, serta Pendampingan.

Pelatihan ini juga menggunakan metode dinamika kelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas pengelolaan kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota diberi kesempatan untuk lebih memahami dirinya sendiri dan anggota lain dalam kelompok, dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Mulyaningsih et al., 2018).

Sebagai suatu proses, dinamika kelompok bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memastikan keterlibatan aktif dari seluruh anggota kelompok dalam setiap fase pertumbuhan atau perkembangan, sehingga setiap individu merasa sepenuhnya terintegrasi dalam kelompok dan bukan sebagai orang yang asing (Syifa et al., 2020). Hal ini diharapkan mendorong setiap anggota kelompok untuk mengambil tanggung jawab penuh dan memperkuat kekuatan kolektif dalam bisnis di bidang pertanian ini.

Proses pelatihan manajemen kelompok terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu bina suasana dan dinamika kelompok (Atika & Martin, 2020). Bina suasana bertujuan untuk menciptakan suasana yang santai, komunikatif, dan kondusif dalam pelatihan. Tujuannya adalah membangun interaksi yang sinergis antara peserta, tim pelaksana, dan fasilitator, sehingga tidak ada hambatan komunikasi atau jarak di antara mereka (Yunita & Sutansyah, 2024).

Dinamika kelompok ini bertujuan untuk membuat proses pembentukan kelompok yang solid dan berkomitmen untuk mengembangkan bisnis (Suryani et al., 2022). Dinamika kelompok tidak hanya sebagai alat manajemen untuk meningkatkan kerjasama optimal dalam kelompok, tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kelompok (Mulyaningsih et al., 2018).

Dalam upaya membangun dinamika kelompok, tujuannya adalah menciptakan kondisi yang mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota selama proses perkembangan kelompok (Yunita & Sutansyah, 2024). Hal ini bertujuan agar setiap individu merasa terlibat secara keseluruhan dalam kelompok, mengintegrasikan diri mereka sepenuhnya dalam kolektivitas, dan merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap pencapaian tujuan Bersama (Suryani et al., 2022).

Dalam konteks program pemberdayaan Petani Muda melalui Program Kita Tani Muda Semarang memiliki beberapa tujuan utama.

Berikut adalah beberapa tujuan pemberdayaan Petani Muda melalui “Program Kita Tani Muda” di Semarang :

- 1) Peningkatan minat dan partisipasi Petani Muda di Kota Semarang.
- 2) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada petani muda.
- 3) Pengalaman Praktis: Memberikan pengalaman agar petani muda dapat memahami secara lebih mendalam tantangan dan dinamika yang terjadi dalam pertanian sehari-hari.
- 4) Pemberdayaan Ekonomi: Mendorong petani muda untuk mengembangkan usaha pertanian yang berkelanjutan secara ekonomis, termasuk pengelolaan usaha, pemasaran produk pertanian, dan manajemen keuangan yang efektif.
- 5) Pengembangan Kepemimpinan: Membangun kapasitas kepemimpinan petani muda dalam mengelola dan memimpin komunitas pertanian lokal serta berperan aktif dalam pembangunan pertanian daerah.
- 6) Pengembangan Jaringan dan Kolaborasi: Membangun jaringan antar petani muda dan kolaborasi dengan berbagai pihak (networking).



**Gambar 6.** Kegiatan Pemberdayaan dengan berbagai founder startup lokal hingga nasional.

Presentase Segmen Bisnis ke-67 Tim yang telah mengikuti rangkaian program ini dari session awal hingga akhir yakni, 75% Pertanian, 15% Peternakan, dan 7% Perikanan. Dengan Presentase Status Bisnis dari ke-67 Tim Kita Tani Muda Semarang, yang terdiri dari 52% bisnis yang sudah berjalan dan 48% bisnis yang masih berupa ide/gagasan.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan Petani Muda melalui “Program Kita Tani Muda” di Kota Semarang ini dalam bidang pertanian ini dirancang dengan tujuan meningkatkan partisipasi, keterampilan dan kemandirian petani muda dalam mengelola usaha pertanian mereka. Melalui pembelajaran memungkinkan para petani mempraktikkan metode-metode baru yang mereka pelajari. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan lahan pertanian, tetapi juga untuk memacu para generasi muda (milenial) agar meningkatkan partisipasi khususnya bidang pertanian, karena bidang pertanian tidak melulu dengan pekerjaan yang selalu kotor-kotoran, bisa berinovasi menghasilkan pertanian modern dan sesuai dengan permintaan pasar. Dan memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh dari beberapa sesi yang telah dilaksanakan dapat diterapkan dengan efektif di lapangan, membantu para petani muda (milenial) dalam mencapai kemandirian dalam pengelolaan usaha pertanian mereka. Memberikan kesempatan kepada petani muda untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata, dengan bimbingan dari para ahli.

Pelaksanaan program ini adalah upaya yang komprehensif untuk meningkatkan minat di bidang usaha pertanian khususnya milenial di Kota Semarang. Dengan melibatkan berbagai tahapan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam pengembangan potensi generasi muda dalam sektor pertanian, meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan potensi kalangan petani muda di Sektor Pertanian Kota Semarang, agar mencetak para pengusaha milenial di bidang pertanian dan membawa dampak bagi Kota Semarang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Kota Semarang bersama BAPPEDA Kota Semarang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang) yang berupaya melakukan berbagai pendekatan holistik, mulai dari kebijakan dukungan, hingga membuat inovasi program pemberdayaan ini melalui "Program Kita Tani Muda" agar profesi pertanian semakin diminati dan dapat menarik petani muda dengan inkubasi bisnis pertanian milenial. Terimakasih penulis ucapkan Kepada Ketua dan Staff Program Kita Tani Muda, Serta para petani muda yang ikut berkontribusi dalam kegiatan, dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada bapak dosen, dan teman-teman penulis, serta pada instansi UIN Walisongo Kota Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A., & Martin, M. (2020). Setting Outdoor untuk Dinamika Kelompok dalam Bimbingan Kelompok. *Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2379>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian Tahap II 2023. Sensus Pertanian.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Handayani, W., Nugroho, P., & Hapsari, D. O. (2018). Kajian Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang. *Riptek*, 12(2), 55–68.
- Hariyanto. (2010). Pola Dan Intensitas Konversi Lahan Pertanian Di Kota Semarang Tahun 2000-2009. *Jurnal Geografi*, 7(1).
- Istiqomah, F., & Riyadi, A. (2021). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1).
- Kusrini, Suharyadi, & S, H. R. (2016). Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, 25(1).
- Kusumo, A. D. V. D., Kahar, S., & Subiyanto, S. (2015). Analisis Perubahan Zona Nilai Tanah Akibat Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*, 4.

- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Murdani Hadromi, M. H. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Abdimas*, Vol 23, No 2 (2019): December.
- Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 7(2), 305. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2.10199f>
- Pemerintah Kota Semarang. (2021a). Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Rpjmd) Tahun 2021-2026 Pemerintah Kota Semarang Tahun 2021. Pemerintah Kota Semarang, 98–101.
- Pemerintah Kota Semarang. (2021b). Visi dan Misi Kota Semarang Tahun 2021-2026. Dinas Perdagangan Kota Semarang. <https://dinasperdagangan.semarangkota.go.id/visi-dan-misi/>
- Prawatya, N. A. (2013). Perkembangan Spasial Kota-Kota Kecil Di Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1). <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.17-32>
- Rahma, a. (2018). Gender dan pemberdayaan petani dalam pengembangan inovasi pertanian. Studi pustaka.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2021). Metode Pemberdayaan Masyarakat. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, January.
- Sjaf, S. (2017). Merebut Masa Depan Pertanian. Kompas.
- Sudarta. (2022). Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor.7 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2). <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>
- Sumastuti, E., & Pradono, N. S. (2016). Dampak perubahan iklim pada tanaman padi di Jawa Tengah. *Journal of Economic Education*, 5(1).
- Suryani, J. A., Muatip, K., Widiyanti, R., & Setianto, N. A. (2022). Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Pemberdayaan Kelompok Formal Dan Tidak Formal Pada Peternak Kerbau Di Kabupaten Pemalang. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap)*, 14(6).
- Susilowati, S. H. (2016a). Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor : Its Implication for Agricultural Development. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1).
- Susilowati, S. H. (2016b). SERTA IMPLIKASINYA BAGI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor : Its Implication for Agricultural Development. *Forum Penelit. Agroekon.*, 34(1).
- Syifa, S. H., Wijiano, A., & Ihsaniyati, H. (2020). Partisipasi Petani Dalam Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kabupaten Boyolali. *Jae*, 14(2).
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1).
- Yunita, R., & Sutansyah, L. (2024). Dinamika Kelompok (The Group Dynamics): Makna dan Urgensi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3). <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.357>